

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara keseluruhan proses kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Jika sistem pendidikannya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakan. Sebaliknya jika proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara baik maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan.¹

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Berbeda dengan lembaga pendidikan Islam secara umum, pondok pesantren termasuk sentral peradaban keilmuan agama Islam. Selain sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, pondok pesantren pada mulanya sebagai pusat pengemblengan nilai-nilai Islami dan penyiaran agama Islam. Dengan menyediakan kurikulum yang berbasis agama, pondok pesantren diharapkan mampu melahirkan alumni yang kelak menjadi figur agamawan yang tangguh dan mampu memainkan perannya di masyarakat. Keberhasilan alumni akan mempengaruhi masyarakat yang ada di sekitar mereka dan masyarakat akan terbiasa mencontoh perilaku yang dituntun oleh alumni pondok pesantren.² Dengan demikian secara tidak langsung pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan untuk mencetak manusia yang memiliki ahlak mulia yang dapat membina masyarakat agar berkepribadian muslim yang relevan dengan ajaran-ajaran Islam serta agar manusia berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 23.

² Amin Haedar, dkk., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: Ird Pers, 2004). 127.

Peran pondok pesantren yang demikian selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan secara khusus bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai *qur'ani* sebagai upaya pembentukan pribadi umat manusia yang bertaqwa, berahlak mulia, cerdas, maju dan mandiri atau yang sering disebut dengan *insan kamil*. Hal ini sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai *qur'ani* menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi Al-qur'an, umat Islam akan mengalami kendala dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.³ Dalam tujuan pendidikan Islam ini jelas agar manusia dapat mengaplikasikan nilai-nilai *qur'ani*, menjadi orang yang cerdas, menjadi orang yang mandiri, memiliki ahlak yang mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, tentunya banyak hambatan dan tantangan yang perlu dihadapi, terutama di era global sekarang ini. Era global ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin berkembang. Kemajuan ini telah memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan ibadah dan memberikan peluang besar dalam pendidikan untuk meningkatkan efektifitas proses belajar dan mengajar. Memang harus diakui bahwa teknologi sangat mendukung terciptanya proses belajar yang kondusif. Kemajuan teknologi yang seperti ini telah banyak dipergunakan dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren.⁴ Dengan demikian di era globalisasi ini pondok pesantren diharapkan dapat memerankan posisinya terutama sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menghadapi segala kemajuan perkembangan zaman.

Di samping memberikan kemudahan di lembaga pendidikan Islam, Era globalisasi juga sering kali menyisakan persoalan terutama budaya-budaya asing. Budaya asing tidak hanya berbentuk secara fisik saja, akan tetapi budaya-budaya tersebut bisa muncul secara non fisik

³ Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002). 22.

⁴ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 99.

baik tingkahlaku sosial, gaya bahasa, bahkan nilai-nilai ahlaqul karimah. Secara keseluruhan jika tidak disaring secara serius dapat menggerus sedikit demi sedikit nilai-nilai budaya Islam dengan munculnya arus globalisasi. Dalam Islam sendiri tujuan keberhasilan pendidikan itu bukan dilihat dari seberapa jauh seorang pelajar menguasai ilmu yang mereka pelajari, akan tetapi keberhasilan pendidikan Islam dilihat dari aspek karakter serta tingkah laku yang baik. Dengan demikian karakter tersebut harus dibangun agar dapat mengambil aspek budaya asing yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Pengaruh globalisasi yang semakin mendunia sangat mempengaruhi keberagaman masyarakat. Realitas menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi dapat memberikan dampak yang serius seperti memudarnya nilai-nilai agama, munculnya pemikiran liberal yang cenderung merusak aqidah agama dan mengakibatkan masyarakat menjadi resah dalam menghadapinya. Hadirnya paham-paham sekularisme juga menambah keterbatasan agama dalam mengatur kehidupan umat manusia.⁵ Akibat dari pengaruh tersebut dapat mengakibatkan dunia pendidikan Islam semakin terpuruk di masa mendatang.

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi, di lembaga pendidikan Islam termasuk di dalamnya pondok pesantren perlu adanya manajemen strategik yang baik untuk mencapai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan Islam. Malik Fajar mengatakan :

“Ketika ingin menatap masa depan pendidikan Islam di Indonesia yang mampu memainkan peran strategis bagi kemajuan umat dan bangsa, maka perlu adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan hal yang sangat mendasar, antara lain, *pertama* kejelasan antara yang dicita-citakan dengan langkah operasional, *kedua* penguatan di bidang kelembagaan, *ketiga* perbaikan atau pembaharuan pengelolaan atau

⁵ Sabrina Aulia, “Dampak Globalisasi dalam Moral dan Beragama,” Diakses pada 30 Agustus, 2016, <https://sabrindaauliapsycholova.wordpress.com/dampak-globalisasi-dalam-moral-dan-beragama/>.

manajemennya. Dengan kata lain segala kebutuhan kelembagaan harus dikelola dengan sistem manajemen strategik yang baik”.⁶

Dengan tanpa adanya manajemen strategik ini, eksistensi lembaga tersebut akan semakin tergerus, antara yang dicita-citakan tidak sesuai dengan langkah-langkah yang dimainkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam sistem yang sangat rumit, sehingga dalam penataan lembaga pendidikan Islam sistem yang ada di dalamnya harus sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang.

Untuk mengatasi tantangan lembaga pendidikan Islam, maka proses manajemen strategik kelembagaan pendidikan harus terus digalakkan. Dalam hal ini strategi memainkan peran utama dalam mengatasi problem yang dihadapi. Konsep manajemen strategik harus dikelola sesuai dengan tujuan visi dan misi lembaga pendidikan Islam.⁷ Dalam lembaga pendidikan Islam salah satunya pondok pesantren, para kyai yang menjadi pemeran manajemen strategi yang utama.

Dari fenomena yang terdapat di atas peneliti memilih pondok pesantren Nurul Huda Mantingan Jepara sebagai lokasi penelitian, mengingat pondok pesantren salaf modern Nurul Huda merupakan pondok pesantren yang memiliki beberapa keunikan yang ada di dalamnya, di antaranya adalah hidup kesederhanaan yang diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren, cara bercocok tanam sebagai bekal keterampilan dalam pertanian, berwirausaha, program kejar paket C (wajardidas) yang berbasis kurikulum madrasah diniyah serta memiliki kesetaraan dengan madrasah aliyah yang dinaungi oleh Kemenag Jepara, pengkajian kurikulum, metodologi, serta sistem manajemen strategik lembaga pendidikan yang dikelola secara mandiri. Hal yang sangat istimewa adalah santri-santri masih memiliki komitmen yang tinggi dalam menuntut ilmu walaupun terdapat keterbatasan dalam kondisi yang ada di pondok pesantren.

⁶ Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998). 33.

⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 37.

Dalam upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren tentunya manajemen strategik harus terus digalakkan. Karena pondok pesantren Nurul Huda juga termasuk bagian dari lembaga pendidikan Islam yang telah diakui masyarakat, baik dari kalangan bawah hingga atas. Pondok pesantren ini selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan Islam di berbagai zaman. Dilihat dari faktor ini, bagaimana eksistensi lembaga pondok pesantren di tingkat global dapat mencapai visi, misi dan tujuan pondok pesantren, padahal sistem manajemen strategiknya menggunakan konsep dari pengasuh pondok pesantren secara langsung. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan **“Manajemen Strategik Kyai Pondok Pesantren Salaf dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Studi Kasus Ponpes Salaf Modern Nurul Huda Mantingan Jepara)”**

B. Batasan Masalah

Pada batasan masalah kali ini peneliti akan membatasi fokus penelitian tesis ini adalah :

1. Berkaitan dengan peran kyai maka penelitian ini diarahkan untuk mencermati peran yang dilakukan oleh kyai yaitu sebagai manajer, pengasuh, guru, dan motifator dalam pondok pesantren.
2. Berkaitan dengan manajemen strategik maka peneliti akan mencermati kegiatan manajemen strategik yang ada di pondok pesantren meliputi : perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi manajemen strategik.
3. Berkaitan dengan kendala – kendala yang dialami oleh kyai dalam melaksanakan perannya, maka peneliti akan mencermati berbagai macam kendala baik *intern* maupun *ekstern* di pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan dan fokus kajian diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kyai di pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global ?

2. Bagaimana manajemen strategik yang dilakukan kyai pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global ?
3. Apa kendala dan yang dialami kyai pondok pesantren Nurul Huda dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi peran kyai di pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global.
2. Untuk mengetahui manajemen strategik di pondok pesantren Nurul Huda Mantingan.
3. Untuk mendapatkan penjelasan mengenai kendala yang dihadapi kyai pondok pesantren Nurul Huda dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai pengembangan konsep manajemen strategik terutama di pondok pesantren.
 - b. Penelitian ini juga berguna untuk memberikan wawasan tentang manfaat pentingnya manajemen strategik bagi pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam.
2. Pada tataran praktis penelitian ini berguna :
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian ilmu manajemen strategik terutama yang berkaitan dengan judul **“Manajemen Strategi Kyai Pondok Pesantren salaf dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam di era Globalisasi (Studi Kasus Ponpes Salaf Modern Nurul Huda Mantingan Jepara)”**.

b. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan rekomendasi dalam pengelolaan manajemen strategik di lingkungan lembaga pendidikan pondok pesantren Nurul Huda Mantingan terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era global.

c. Bagi Pengurus

Sebagai bahan informasi secara umum tentang manajemen strategik, khususnya pengurus dalam mengelola pondok pesantren Nurul Huda Mantingan.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman, dan penelaahan pokok permasalahan, maka penulisan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian bab awal ini peneliti akan memuat halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tesis, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, abstrak bahasa Arab, abstrak bahasa Inggris, abstrak bahasa Indonesia.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab Pertama, pendahuluan yang memuat secara global gambaran keseluruhan tesis yang terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tesis.

Bab Kedua, Landasan Teori yang menguraikan teori-teori tentang pengertian kyai dan pondok pesantren, peran kyai dalam pondok pesantren, pengertian manajemen strategik, manfaat dan resiko manajemen strategik, implementasi manajemen strategik, pengertian pendidikan Islam, pengertian globalisasi, kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi, orientasi pendidikan Islam di era globalisasi, problematika pendidikan Islam

di era globalisasi serta penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab Ketiga, Metode Penelitian di dalamnya berisi tentang metode penelitian, yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Nurul Huda Mantingan meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi, dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, sarana dan prasarana, serta kurikulum pondok pesantren. Sub bab yang kedua meliputi data peran kyai pondok pesantren Nurul Huda Mantingan di era global, data pelaksanaan manajemen strategik kyai pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global, data kendala-kendala yang dihadapi kyai pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global. Sub bab yang ketiga berisi analisis peran kyai pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi, analisis manajemen strategik di pondok pesantren Nurul Huda Mantingan, analisis kendala-kendala yang dihadapi kyai pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global,

Bab Kelima, Sebagai Bab Penutup yang terdiri atas kesimpulan, kritik dan saran, serta kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.